

JURNAL ILMIAH
MBiA

ILMU EKONOMI

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Trust dan Pengaruh Trust terhadap Loyalty Pengguna Internet Banking

Citra Indah Merina dan Verawaty

Akuntansi pada Pengusaha UKM Industri Kreatif: Kesiapan SDM dalam Menghadapi Globalisasi

Fitriasuri dan M. Titan Terzaghi

Income Smoothing sebagai Alat Prediksi Laba

M. Ibrahim Fikri

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Seberang Ulu II Plaju

Wiwini Agustian

Peningkatan Pemberdayaan Perempuan melalui Model Bisnis Microfranchising: Pertumbuhan Inklusif dalam Konteks Teoritis

Dina Melitta dan Andrian Noviardy

Analisis Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia

Septiani Fransisca

**Diterbitkan Oleh:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bina Darma, Palembang**

AKUNTANSI PADA PENGUSAHA UKM INDUSTRI KREATIF: KESIAPAN SDM DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI

Fitriasuri¹, M. Titan Terizaghi²

Universitas Bina Darma Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 3 Palembang

Sur-el: fitriasuri@binadarma.ac.id¹, muhammad.titan.terizaghi@binadarma.ac.id²

Abstract: *This study aimed to discover how the accounting in view of SMEs entrepreneurs creative industries and the readiness of human resources in the field of accounting in developing creative industries to face globalization. The study was conducted with a qualitative approach through in-depth interviews of informants. The result shows that the accounting concept is just recording, calculation related to finance, but simply serves more as a reminder of the transaction than as important information in decision making. Understanding of SMEs in the field of creative industries of accounting is also inadequate. An important issue in accounting such as profit and loss is defined as a decrease or increase in the company's business activities. These conditions rise to the idea that they do not require accounting. The weakness of the concept and understanding lead to the settlement of the existing problems in the company not being associated with the finances and do not make a financial advantage as a solution.*

Keywords: *accounting, SMEs, creative industries, readiness, globalization*

Abstrak: *Studi ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana akuntansi dalam pandangan pengusaha UKM industri kreatif yang ada di Palembang sehingga dapat diketahui kesiapan SDM di bidang akuntansi dalam mengembangkan industri kreatif untuk menghadapi globalisasi. Studi dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap informan dan hasilnya menunjukkan bahwa pengusaha UKM industri kreatif memiliki konsep bahwa akuntansi adalah pencatatan, perhitungan dan pembukuan serta hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, tetapi dengan fungsi lebih sebagai pengingat transaksi dan bukan sebagai informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemahaman pengusaha UKM industri kreatif terhadap akuntansi juga belum memadai sehingga hal-hal penting dalam akuntansi seperti laba dan rugi mereka lihat dari penurunan atau kenaikan aktivitas bisnis perusahaan. Kondisi ini menimbulkan pemikiran bahwa mereka belum terlalu memerlukan akuntansi. Kelemahan konsep dan pemahaman mengakibatkan penyelesaian masalah perusahaan tidak dikaitkan dengan keuangan dan tidak menjadikan keunggulan keuangan sebagai solusi.*

Kata Kunci: *akuntansi, UKM, industri kreatif, kesiapan, globalisasi*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil (Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998). Pada usaha skala ini biasanya pelaku menjalankan usaha tanpa didukung banyak sumber daya manusia yang terampil terutama di bidang keuangan. Usaha

sering kali dijalankan seadanya dan secara otodidak. Ketidaktahuan tentang berbagai hal terkait produksi dan keuangan sering membawa pelaku UKM pada tingkat daya saing yang rendah dan ketergantungan ide pada pihak lain. Tentu saja hal ini dapat memperlambat usaha pengembangan bisnis UKM. Untuk itu pada Keputusan Presiden RI No. 99 Tahun 1998 pemerintah juga berharap UKM dapat dilindungi dan dibantu untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Akuntansi adalah suatu pengetahuan penting dalam pengembangan industri kreatif.

Hal itu dikarenakan akuntansi adalah salah satu cara untuk menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan bisnis yang akan dilakukan pelaku industri kreatif. Berbagai bidang akuntansi yang akan sangat dibutuhkan pelaku industri kreatif adalah informasi keuangan tentang sesuatu yang telah terjadi maupun yang belum terjadi seperti yang berkenaan dengan perhitungan biaya produksi, keuntungan, posisi keuangan sampai pada pengambilan keputusan alternatif khusus dalam produksi. Oleh karena itu konsep dan pemahaman pelaku industri kreatif akan akuntansi menjadi sangat penting. Semakin mereka memahami akuntansi maka semakin mendukung pengembangan industri kreatif mereka yang sangat membutuhkan inovasi dan kreativitas produksi.

Akuntansi, UKM dan industri kreatif adalah tiga hal yang sebenarnya sangat terkait satu dan lainnya. Sebelumnya telah banyak dilakukan berbagai kajian mengenai keterkaitan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa UKM dengan segala keterbatasannya ternyata belum secara sepenuhnya melakukan praktek akuntansi yang mengacu pada standar yang berlaku (Probosari, 2014). Hal tersebut terutama disebabkan faktor minimnya sumber daya manusia, kelemahan sistem pengendalian perusahaan, serta kurangnya peraturan dan pengaturan dari pemerintah. Sementara UKM sendiri menghadapi beberapa masalah seperti pemasaran, permodalan, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, peralatan produksi, pemberdayaan dan penyerapan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal (Suryana, 2010).

Peranan UKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari berbagai sisi. Menurut Urata (2000), kedudukan UKM bisa sebagai (1) pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan inovasi. Bahkan UKM yang sudah *go internasional* memberikan sumbangan dalam neraca pembayaran melalui ekspor. Salah satu UKM yang sangat berkembang saat ini adalah di bidang industri kreatif. Untuk Indonesia perkembangan industri kreatif ini sangat potensial. Keberadaan industri kreatif ini diharapkan menjadi jawaban atas beberapa masalah pembangunan seperti pertumbuhan ekonomi yang rendah, pengangguran, kemiskinan dan daya saing. Hal ini dikarenakan industri kreatif adalah pengembangan ekonomi yang mengedepankan pemanfaatan penciptaan nilai tambah produk dan jasa melalui pengembangan intelektualitas sumber daya manusia yang merupakan sumber daya yang selalu dapat diperbarui.

Departemen Perdagangan (dalam Rahmasari, 2011) melaporkan setidaknya rata-rata mencapai 6,3% kontribusi industri kreatif terhadap PDB di tahun 2002 hingga 2006. Industri kreatif juga telah menyerap tenaga kerja hingga 5,4 juta dengan tingkat partisipasi 5,8%. Industri kreatif juga menyumbang segi ekspor, dengan total ekspor 10,6% antara tahun 2002 hingga 2006. Namun kondisi yang sama dengan UKM juga terpantau pada industri kreatif dimana industri kreatif masih memiliki banyak keterbatasan dalam pengembangannya terutama masalah kekurangan sumber daya baik manusia, permodalan dan dukungan pemerintah melalui regulasi (Liang,

2013). Kondisi ini diperparah dengan sulitnya akses terhadap pendanaan sehingga kinerja keuangan industri kreatif belum menunjukkan perbedaan signifikan setelah ACFTA dan AIFTA (Sagoro, 2014).

Akuntansi tidak dapat dilepaskan dari kinerja suatu usaha karena terkait dengan faktor keuangan perusahaan. Hal ini tentu berlaku pula bagi pengembangan industri kreatif. Akuntansi adalah salah satu cara untuk menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan pelaku bisnis. Informasi tersebut dapat terkait dengan sesuatu yang telah terjadi maupun yang belum terjadi seperti yang berkenaan dengan perhitungan biaya produksi, keuntungan, posisi keuangan sampai pada pengambilan keputusan alternatif khusus dalam produksi. Hal ini tentu dibutuhkan oleh pelaku industri kreatif karena dalam proses kreatif banyak ide-ide baru yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk dan jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu konsep dan pemahaman pelaku industri kreatif akan akuntansi menjadi sangat penting. Semakin mereka memahami akuntansi maka semakin mendukung pengembangan industri kreatif mereka yang sangat membutuhkan inovasi dan kreativitas produksi.

Akuntansi merupakan proses menghasilkan informasi melalui catatan-catatan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Informasi-informasi tersebut tentunya dapat membantu para pelaku UKM dapat mengidentifikasi mengatasi permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan yang tepat. Tanpa informasi maka keputusan yang diambil bisa sangat subjektif dan pada akhirnya dapat menjadi masalah. Untuk itu, penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi. Setidaknya pengusaha mampu menilai untung atau

ruginya perusahaan. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan (Ediraras, 2010), yaitu (1) Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan, (2) Keputusan mengenai harga, (3) Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank, (4) Untuk pengembangan usaha, dan (5) Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan aset usaha.

Menurut Suryana (2010), beberapa hal yang menjadi harapan pengusaha UKM banyak terkait dengan masalah pendanaan seperti bantuan modal dengan persyaratan ringan, kemudahan dalam masalah pajak dan fasilitas kredit. Hal ini sesuai dengan *ASEAN Policy Blueprint for SME Development* (APBSD) 2004-2014 yang fokus pada peningkatan akses permodalan oleh UMKM (Probosari, 2014). Namun meskipun program KUR telah berjalan dan pada tahun 2012, pertumbuhan penyaluran kredit UMKM dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) diprediksikan naik sebesar 18%, atau menjadi Rp151 triliun dari 2011 yang sebesar Rp128,2 triliun, tetapi realisasi kredit UMKM pada tahun 2011 pada perbankan di Indonesia hanya mencapai 66,8% dari RBB tahun 2011 (Sindonews.com, 2012). Kondisi ini mengindikasikan rendahnya akses UMKM terhadap permodalan. Masalah keterbatasan akses permodalan UMKM dinilai lebih diakibatkan oleh terbatasnya informasi yang dapat digunakan oleh manajemen, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan memantau perkembangan UMKM tersebut. Sesungguhnya disinilah peran penting praktek akuntansi bagi UMKM. Dengan diselenggarakannya praktek akuntansi secara tepat maka UMKM dapat menyediakan informasi yang

lebih lengkap dan terstruktur terkait usaha dan posisi keuangannya.

Banyak UMKM yang belum menyelenggarakan praktek akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001; Rudiantoro dan Siregar, 2011; dan Suhairi, dkk, 2004). Sebagian besar UMKM menggunakan pencatatan secara tradisional dan tidak berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Sebagian besar menilai penyusunan laporan keuangan yang berdasar Standar sangat memakan biaya dan rumit. Selain itu, nilai manfaat yang dihasilkan dinilai tidak sebanding. Hal ini tentu bertentangan dengan pemanfaatan implementasi praktek akuntansi yang dapat menambah nilai informasi dan sangat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan (Wahdini dan Suhairi, 2006). Laporan keuangan dapat memberikan gambaran pada pemilik tentang kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan yang tersusun dan sistematis, sehingga pengambilan keputusan dapat lebih mudah dilakukan.

Hal terpenting lainnya adalah kenyataan bahwa implementasi praktek akuntansi akan meningkatkan akses UMKM terhadap pendanaan sebab laporan keuangan sering menjadi syarat mutlak dalam pengajuan modal terhadap pihak kreditur khususnya lembaga keuangan formal. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana akuntansi pada pengusaha UKM industri kreatif khususnya tentang konsep dan pemahaman akuntansi di kalangan pelaku industri kreatif ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pengaturan alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Moleong (2004) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan peneliti dapat menyelami ranah sosial di mana akuntansi memiliki sisi ranah sosial tersebut. Secara sederhana desain atau rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Perumusan masalah digunakan untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

2) Pengumpulan Data

Untuk melakukan proses pengumpulan data, dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung proses tersebut. Pengumpulan data yang pertama dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap informan yang ditentukan sesuai hal yang ingin diteliti.

3) Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sehingga diperoleh gambaran tentang akuntansi pada pengusaha UKM industri kreatif.

4) Kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian adalah membuat kesimpulan serta saran yang dapat memberikan masukan serta dapat digunakan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Denzin dan Lincoln (1994) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bekerja dalam *setting* alami, yang berupaya untuk memahami, memberi tafsiran pada fenomena yang dilihat. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris seperti studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional dan visual, di mana kesemuanya menggambarkan momen rutin dan problematis, serta makna dalam kehidupan individual dan kolektif. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya.

2.3 Metode Analisis

Kajian dari penelitian ini bersifat kualitatif yakni temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk penggambaran.

2.4 Informan dan Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di Palembang, Sumatera Selatan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif yang tergolong UKM di bidang kerajinan dan kuliner yang banyak terdapat di Kota Palembang.

Pengamatan berpartisipasi dilakukan dengan cara memperhatikan kondisi kerja informan dan wawancara semi terstruktur dan informal. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap realitas sosial yang terjadi.

2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat. Adapun variabel penelitian tentang konsep dan pemahaman akuntansi dikelompokkan menjadi tiga, yaitu konsep akuntansi, pemahaman akuntansi dan persepsi informan mengenai peran akuntansi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek yang Diteliti

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah pelaku industri kreatif dengan skala usaha terkategori UKM. Industri kreatif (Sagoro, 2014) didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi, tetapi dikenal juga sebagai industri budaya atau ekonomi kreatif. Industri kreatif memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan karena menempatkan kreativitas manusia sebagai sumber daya ekonomi

utama khususnya pada industri di abad kedua puluh satu ini.

Informan yang berhasil ditemui ada sejumlah 17 orang yang sebagian besar adalah pemilik UKM industri kreatif dan selebihnya adalah manajer toko. Di bawah ini akan dideskripsikan hasil yang didapat dari wawancara terhadap informan terkait dengan konsep dan pemahaman informan terhadap akuntansi. Pada akhirnya peneliti menyimpulkan dari hasil yang didapat cara dan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM khususnya di bidang akuntansi agar siap menghadapi globalisasi.

3.2 Deskripsi tentang Konsep Akuntansi di Kalangan Pengusaha UKM Industri Kreatif

Ada banyak definisi tentang konsep akuntansi. Salah satu definisi yang sering dipergunakan adalah sebagaimana yang dikeluarkan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (dalam Probosari, 2014) dimana akuntansi didefinisikan sebagai suatu seni tentang pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dan bentuk uang, transaksi atau kejadian keuangan perusahaan, dan interpretasi atas hasilnya. Dengan demikian akuntansi berfungsi memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas aktivitas ekonomi suatu entitas. Informasi paling umum yang dihasilkan dalam proses akuntansi berwujud laporan keuangan. Selanjutnya laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Weygndant, dkk, 2010).

Sementara menurut Harahap (2005), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Di samping itu, laporan keuangan juga dapat dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen karena MEM apa yang telah dilakukan manajemen.

Di bawah ini deskripsi tentang konsep akuntansi di kalangan UKM industri kreatif.

Tabel 1. Deskripsi tentang Konsep Akuntansi di Kalangan UKM Industri Kreatif

Pernyataan	Hasil
Informasi tentang Akuntansi	Seluruh informan menyatakan pernah mendengar istilah akuntansi.
Konsep Akuntansi	Sebagian besar informan menyatakan bahwa akuntansi terkait dengan pembukuan, perhitungan dan pencatatan keuangan, tetapi lebih ditekankan pada pemasukan dan pengeluaran saja.
Arti Penting Akuntansi bagi Usaha	Separuh informan mengatakan akuntansi tidak terlalu penting, sisanya mengatakan penting terutama untuk informasi laba.

Sumber: Diolah Penulis, 2014.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan sebagian besar informan memahami akuntansi sebagai pencatatan atau pembukuan dan perhitungan tentang hal yang berkaitan dengan keuangan. Namun pencatatan dan perhitungan menurut mereka lebih ditekankan pada pemasukan dan pengeluaran semata. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep akuntansi yang mereka pahami tidak persis sama dengan konsep akuntansi yang berlaku umum. Pada umumnya mereka hanya memahami aktivitas akuntansi sebagai aktivitas mencatat hal yang berhubungan dengan keuangan. Namun mereka tidak memahami bahwa akuntansi memiliki manfaat lebih dari sekedar hanya mencatat saja. Akuntansi seharusnya dapat menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan mereka. Namun karena pemahaman mereka

terhadap akuntansi hanya pada aktivitas pencatatan maka fungsi akuntansi hanya sebagai pengingat. Dengan konsep ini maka akuntansi tidak bisa menjadi sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan yang mereka ambil.

3.3 Pemahaman Akuntansi di Kalangan Pengusaha UKM Industri Kreatif

Informasi penting yang dihasilkan dalam proses akuntansi berwujud laporan keuangan atau (Harahap, 2005) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Tujuan laporan keuangan sebagaimana dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi posisi keuangan dikenal dengan istilah Neraca. Laporan ini menggambarkan posisi keuangan perusahaan meliputi Harta, Hutang dan Modal, sedangkan laporan kinerja keuangan dikenal dengan istilah Laporan Laba/Rugi. Laporan ini meliputi laporan pendapatan dan beban atau biaya dan selisih antara keduanya yang bisa menghasilkan laba atau rugi.

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan terlihat bahwa masih sering terjadi salah pemahaman dan penyamaan arti dari berbagai istilah dalam akuntansi. Deskripsi tentang pemahaman akuntansi di kalangan pengusaha UKM industri kreatif digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi tentang Pemahaman Akuntansi di Kalangan UKM Industri Kreatif

Pernyataan	Hasil
------------	-------

Pemahaman tentang Harta	Sebagian besar informan menilai harta adalah barang atau uang yang mereka miliki. Umumnya mengatakan berbentuk fisik atau materi. Sebagian mengatakan harta adalah sesuatu yang digunakan dalam usaha. Sebagian lagi beranggapan bahwa harta adalah produk olahan yang belum terjual.
Pemisahan Harta Pribadi dan Usaha	Sebagian besar telah mengetahui bahwa harta usaha dan pribadi adalah hal yang terpisah, tetapi masih ada yang menilai tidak perlu membedakan antara harta pribadi dan usaha. Umumnya mereka mengatakan bahwa usaha mereka adalah usaha milik sendiri dan usaha tersebut adalah untuk sumber penghidupan sehingga tidak perlu membedakan harta usaha dan harta pribadi.
Pemahaman tentang Hutang	Pada umumnya informan memahami hutang sebagai pinjaman berbentuk uang yang harus dibayar.
Pemisahan Hutang Pribadi dan Usaha	Sebagian besar informan menyatakan tidak ada pemisahan antara hutang pribadi dan usaha.
Pemahaman tentang Modal	Sebagian informan sudah memahami bahwa modal adalah dana awal yang digunakan untuk membuka usaha. Namun ada sebagian yang menyamakan modal dengan harta yang dimiliki.
Pemahaman tentang Pendapatan	Sebagian besar informan telah memahami konsep tentang pendapatan sebagai pemasukan dalam perusahaan atas hasil kerja atau usaha. Sebagian kecil informan menyamakan pendapatan dan keuntungan.
Pemahaman tentang Biaya	Sebagian besar informan memahami biaya sebagai pengeluaran perusahaan seperti bahan dan upah, tetapi ada juga yang menyamakan pengeluaran pribadi dan usaha misalnya untuk biaya listrik dan air terutama pada informan yang usahanya dilakukan di rumah mereka. Namun ada juga informan yang menyamakan arti biaya sebagai modal usaha.
Pemahaman tentang Laba/Rugi	Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan diketahui bahwa sebagian besar informan memahami laba atau rugi sebagai peningkatan atau penurunan yang mereka rasakan dalam usaha mereka. Ada yang dapat merinci besarnya dari hasil selisih

pemasukan dan pengeluaran, tetapi sebagian lagi hanya berdasarkan perkiraan. Namun ada juga informan yang menyamakan keuntungan sebagai pemasukan dan kerugian adalah biaya.

Sumber: Diolah Penulis, 2014.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara terhadap informan diketahui bahwa konsep dan pemahaman akuntansi di kalangan pengusaha UKM industri kreatif belum memadai. Hal itu terlihat pada seringnya informan menyamakan arti atas beberapa hal yang sebenarnya kurang tepat. Misalnya dalam hal pemahaman harta yang sering disamakan dengan modal atau biaya juga disamakan dengan modal. Begitu pula dengan pemahaman terhadap keuntungan yang sering disamakan dengan pendapatan dan kerugian sebagai biaya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengusaha UKM khususnya industri kreatif juga sering tidak memisahkan antara harta pribadi dan harta perusahaan.

Hasil ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa Usaha Kecil dan Menengah umumnya masih jarang yang menyelenggarakan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Pinasti, 2001) dan pelaksanaannya pun jika dilakukan masih banyak kelemahan (Rudiantoro dan Siregar, 2011). Kelemahan tersebut juga terutama disebabkan rendahnya kemampuan SDM dalam bidang akuntansi (Marbun, 1997). Hal ini terlihat dari konsep dan pemahaman akuntansi yang belum memadai. Akibatnya sebagian besar pengusaha UKM menganggap akuntansi bukan suatu hal yang penting dan cenderung berpendapat tidak terlalu membutuhkan akuntansi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hariyanto (1999) yang menyatakan sebagian besar UMKM merasa tidak membutuhkan akuntansi serta pendapat Idrus (2000) yang menyatakan UMKM memandang akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Selain itu dalam hal informasi laba atau rugi para pelaku UMKM khususnya industri kreatif ini merasa bahwa laba atau rugi dapat mereka ketahui dari peningkatan dan penurunan dalam usaha mereka tanpa tuntutan untuk mengetahui secara persis besarnya laba atau rugi yang dialami. Hal ini menjelaskan mengapa UMKM merasa akuntansi sebagai sesuatu yang agak merepotkan karena tanpa akuntansi pun mereka dapat menilai kondisi usaha mereka mengalami laba atau rugi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Pinasti (2001) bahwa para pelaku UMKM merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan menganggap bahwa yang penting mereka mendapatkan laba tanpa direpoti dengan penyelenggaraan akuntansi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa konsep akuntansi di kalangan pelaku UKM industri kreatif adalah sebagai pencatatan yang berfungsi sebagai pengingat atas transaksi yang terjadi. Pelaku UKM industri kreatif tidak menyadari arti penting akuntansi sebagai penyedia informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dilihat dari sisi pemahaman terlihat bahwa masih sering terjadi salah pemahaman dan penyamaan arti dari berbagai istilah dalam akuntansi. Kondisi ini tentu

menyulitkan UKM industri kreatif untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu perlu ada usaha dari pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan SDM UKM industri kreatif terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Denzin, Norman K. & Lincoln, Younna S. 1994. *Strategies of Qualitative Inquiry*. Sage Publication. USA
- Ediraras, Dharma T., 2010. *Akuntansi dan Kinerja UKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2, Volume 15, 152.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Hariyanto, E. 1999. *Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran (Retail) di Kotatip Purwokerto*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 1/September.
- Idrus. 2000. *Akuntansi dan Pengusaha Kecil*. Akuntansi. Edisi 07/Maret/Th. VII. Jakarta.
- Liang, Ivan Chen Sui. 2013. *Industri Kreatif dan Ekonomi Sosial di Indonesia: Permasalahan dan Usulan Solusi dalam Menghadapi Tantangan Global*. Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: Ethnicity and Globalization, pp. 304-322.
- Marbun, B.N. 1997. *Manajemen Perusahaan Kecil*. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 1. Bhayangkara. Jakarta
- Pinasti, Margani. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/Mei.
- Probosari, Devi, 2014. *Praktik Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2.2.
- Rahmasari, L. 2011. *Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah)*. Majalah Ilmiah Informatika, 2(3).
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Sagoro, Endra Murti. 2014. *Kinerja Keuangan Industri Kreatif di Yogyakarta Pasca ACFTA dan AIFTA*. Jurnal Nominal/Volume III Nomor 1.
- Sindonews.com. 2012. *Kredit UMKM Naik 18%*. [Online]. (Diakses <http://www.sindonews.com/read/2012/03/28/450/600970/kredit-umkm-naik-18>, tanggal 16 September 2013).
- Suhairi, Yahya, S. & Haron, H. 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Suryana, Jaka. 2010. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*. Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Urata, Shujiro. 2000. *Policy Recommendation for SME Promotion in the Republik of Indonesia*, JICA, Tokyo.
- Wahdini & Suhairi. 2006. *Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Weygndant, Jerry J, Kimmel, Paul D. & Kieso,
Donald D. 2010. *Financial Accounting:
IFRS Edition*. Willey & Sons. USA.